

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Sejarah Olahraga**

sejarah olahraga menurut Dr. Hariyoko, M.Pd (2019), bangsa Indonesia merupakan percampuran antara bangsa-bangsa yang datang dari Indo-Cina (pendatang baru) dengan penduduk asli yang telah menetap di kepulauan Indonesia. Kehidupan mereka pada waktu itu adalah bertani, beternak, dan berburu dengan menggunakan alat-alat yang terbuat dari batu yang masih sederhana, seperti kapak, pisau, dan tombak. Karena dengan kehidupan yang seperti itu, mereka memerlukan fisik yang kuat dan tangguh untuk melawan segala tantangan hidupnya.

Menurut Husdarta (2014), Perkembangan olahraga di Indonesia ditinjau dari perspektif sejarah dapat memberikan pelajaran yang begitu penting. Sejak zaman penjajahan sampai zaman sekarang dapat memberikan pemahaman fenomena keolahragaan dalam konteks kekinian dan perkembangan olahraga untuk masa yang akan datang. Perkembangan olahraga dari zaman orde baru sampai saat ini memang mengalami berbagai macam perubahan terutama pengaruh penjajahan, oleh karena itu waktu penjajahan bangsa Indonesia berpedoman dengan olahraga bangsa belanda, jerman, swedia, dan australia.

Dalam Undang-Undang No. 3 Tahun 2005 tentang Sistem Keolahragaan Nasional (SKN) Indonesia, istilah yang sebelumnya

digunakan untuk "olahraga masyarakat" diubah menjadi "olahraga rekreasi". Menurut UU RI No. 3 Tahun 2005 tentang Sistem Keolahragaan Nasional (SKN), olahraga dibagi menjadi tiga kategori: olahraga pendidikan, olahraga rekreasi, dan olahraga prestasi. Tujuan akhir dari olahraga rekreasi, menurut UU tersebut, adalah "untuk mendapatkan kesehatan fisik, kebugaran, kegembiraan, sukacita, mengembangkan hubungan sosial, dan melestarik.

Seiring dengan berkembangnya zaman, olahraga kini tidak hanya untuk mengondisikan kebugaran tubuh tetapi juga sebagai kegiatan yang kompetitif yaitu dengan diadakannya perlombaan di tingkat Daerah, Kota/kabupaten, Provinsi, Nasional bahkan Internasional. Bachrain, Ahmad (2017) mengatakan pada 2015 silam, Menteri Pemuda dan Olahraga Indonesia (KEMENPORA) Imam Nahrowi mengusulkan agar diadakan sebuah kompetisi yang dinamakan Liga Santri Nusantara yang mempertemukan antar Pondok Pesantren di seluruh Indonesia. LSN adalah kompetisi sepak bola di mana pemain dari berbagai pondok pesantren di Indonesia bermain. Dalam konteks ini, pondok pesantren termasuk pusat kegiatan keislaman yang dikenal sebagai pesantren di Jawa dan Kalimantan Selatan; Dayah di Aceh; surau di Sumatera Barat; pondok di Kalimantan, Sulawesi Selatan, dan sebagian Sumatra; dan pondok di Kalimantan (Azra, Afrianty, dan Hefner 2007:288; Priyatna 2020:25).

Menyambut Hari Santri Nasional yang jatuh pada 22 Oktober 2015 berdasarkan (KEPPRES NO,22 Tahun 2015) kompetisi Liga Santri

Nusantara pertama kali diadakan. Pada 2015 silam, Menpora menjadi penyelenggara tunggal Liga Santri Nusantara ini, sebelum akhirnya Menpora bekerja sama dengan Asosiasi Pesantren Nahdlatul Ulama sebagai penyelenggara Liga Santri Nusantara (Kurniawan, Dian 2015). Dari berbagai pendapat diatas dapat dipahami bahwa olahraga saat ini menjadi ajang kemajuan negara, baik di dunia pendidikan, madrasah dan masyarakat, juga dapat dilihat dari prestasi yang didapat pada setiap perlombaan di tingkat Internasional.

## **2. Hakikat Olahraga**

Era saat ini, dimana teknologi semakin canggih dan perkembangannya sangat pesat, permasalahan kesehatan pada setiap individu sedang meningkat karena kurangnya untuk melakukan olahraga dan aktivitas fisik, sepertihalnya aktivitas atau pekerjaan manusia saat ini bisa dilakukan oleh mesin, yang membuat aktivitas tubuh sangat penting secara individual. Olahraga adalah salah satu pergerakan tubuh seseorang yang digemari oleh berbagai kalangan dan usia bertujuan untuk memelihara dan meningkatkan kualitas kesehatan manusia. Fatinabila, (2022), mendefinisikan olahraga adalah bagian penting untuk kehidupan sehari-hari karena memberikan peran penting dalam menjaga kesehatan jasmani dan rohani. Olahraga menjadi kebutuhan yang vital, karena olahraga memelihara dan meningktkan kesehatan sosial, mental, dan fisik (Nababan et al, 2018). Di sisi lain, dengan diadakan nya kegiatan olahraga,

terdapat beberapa orang yang terlibat dalam kegiatan tersebut baik secara langsung atau tidak langsung, baik dengan aktif tampil atau hanya menonton saja.

Pemerintah telah mengeluarkan (Undang-Undang Olahraga Nomer 11 Tahun 2022), bahwasanya olahraga merupakan segala aktifitas yang melibatkan tubuh, pikiran, serta jiwa secara terpadu dan sistematis, dengan tujuan untuk memperbaiki, membina dan mengembangkan potensi fisik, mental, sosial serta budaya. Dapat dipahami bahwasanya olahraga adalah segala aspek yang memerlukan pengaturan, pendidikan, pelatihan, pembinaan, pengembangan, peningkatan, pemantauan, dan evaluasi. Olahraga Nasional merupakan olahraga yang berlandaskan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, berakar pada nilai-nilai olahraga dan budaya bangsa Indonesia, serta memenuhi tuntutan perkembangan olahraga.

Berbagai bentuk olahraga yang diatur dalam (UU Keolahragaan Nomer 11 Tahun 2022), meliputi : (a) Olahraga Masyarakat. Maksudnya, olahraga yang dilakukan oleh masyarakat berdasarkan kegemaran dan kemampuan yang tumbuh dan berkembang sesuai dengan kondisi dan nilai budaya masyarakat setempat untuk menjaga kesehatan, kebugaran dan kegembiraan. (b) Olahraga Prestasi. Maksudnya, olahraga yang membina olahragawan secara terencana, sistematis, terpadu, berjenjang dan berkelanjutan untuk mencapai prestasi. (c) Olahraga Amatir. Maksudnya, olahraga yang dilakukan atas dasar kesenangan atau kegemaran. (d)

Olahraga Profesional. Maksudnya, olahraga yang dapat memperoleh pendapatan dalam bentuk uang dan penghargaan. (e) Olahraga Penyandang Disabilitas. Olahraga yang dilakukan sesuai kondisi disabilitas fisik, intelektual, mental, dan sensorik seseorang.

Hakikat olahraga adalah cerminan dari kehidupan masyarakat, dalam olahraga mengandung nilai kebersamaan yang diwujudkan melalui keberhasilan olahraga. Prestasi olahraga disuatu negara dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti performa atlet, pembinaan atlet, sarana dan prasarana yang memadai, dan tingkat kebugaran jasmani. Semakin baik kekuatan fisik seseorang maka akan memberikan dampak positif untuk mendapatkan hasil prestasi yang optimal. (Guszkowska, Kuk, Zagorska, & Skwarek, 2016).

### **3. Manfaat Olahraga**

Menurut Agus Mukholid (2004) fungsi khusus dari kebugaran jasmani terbagi menjadi tiga golongan yakni :

#### **a. Golongan berdasarkan pekerjaan**

Maksudnya, kebugaran jasmani bagi atlet untuk meningkatkan prestasi, kebugaran jasmani bagi seseorang yang berkerja untuk meningkatkan produktivitas kerja, dan kebugaran jasmani bagi pelajar/santri untuk memperlancar kemampuan belajar.

#### **b. Golongan berdasarkan keadaan**

Maksudnya, kebugaran jasmani bagi orang yang sedang sakit untuk meningkatkan imun tubuh, orang-orang cacat untuk rehabilitas, dan kebugaran jasmani untuk ibu hamil untuk mempersiapkan diri dalam proses melahirkan.

c. Golongan berdasarkan umur

Bagi anak usia dini bermanfaat untuk merangsang pertumbuhan dan perkembangan tubuh, sedangkan kebugaran jasmani bagi orang tua bermanfaat untuk meningkatkan daya tahan tubuh.

#### **4. Minat**

##### **a. Pengertian Minat**

Menurut Valianto dalam (Bintari, 2019) beranggapan bahwa minat atau ketertarikan adalah kecenderungan dan semangat yang tinggi terhadap sesuatu. Menurut Sardiman dalam (Ali, 2019) minat adalah suatu kondisi yang terjadi apabila seseorang melihat tanda-tanda atau makna sementara situasi yang di hubungkan dengan keinginan atau kebutuhannya sendiri. Hal ini menunjukkan bahwa minat atau ketertarikan merupakan kecenderungan jiwa seseorang kepada orang lain yang ditandai dengan perasaan senang. Sedangkan menurut Slameto dalam (Ali, 2019) minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh.

Secara garis besar minat merupakan sesuatu perasaan yang dimiliki seseorang, dapat digambarkan ketika seseorang tertarik terhadap subjek tertentu cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih terhadap subjek tersebut (Anggraini et al., 2020). Maka dari itu, dapat disimpulkan minat adalah sebuah gairah atau kecenderungan hati yang memberikan efek kesenangan terhadap suatu subjek yang membuatnya tertarik.

#### **b. Jenis-Jenis Minat**

Menurut Shaleh dan Muhib dalam (Ali,2019) minat dibagi menjadi beberapa jenis, yakni:

- 1) Minat biologis atau minat primitif, yaitu minat yang timbul dari kebutuhan-kebutuhan yang berkisar pada hal makan dan kebebasan beraktivitas.
- 2) Minat sosial atau minat kultural, yaitu minat yang berasal dari belajar yang lebih tinggi sifatnya, minat ini meliputi: kekayaan, baha simbol, harga diri, atau prestise sosial, dan sebagainya.

#### **c. Faktor Yang Mempengaruhi Minat**

Minat pada diri seseorang dapat dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor dari dalam (intrinsik) seperti pribadi, usia, kesehatan dan kenyamanan atau kesenangan. Sedangkan faktor dari luar (ekstrinsik) seperti keluarga, teman, lingkungan, sarana prasarana dan motivasi. Hal ini akan dijelaskan dibawah ini:

1) Pribadi

Ketika akan melakukan aktivitas olahraga minat yang timbul pada diri sendiri merupakan salah satu faktor yang mempengaruhinya. Dari manfaat-manfaat yang terkandung dalam olahraga akan memberikan keinginan untuk melakukannya.

2) Usia

Ketika akan melakukan aktivitas olahraga seseorang pasti memikirkan usianya, karena usia akan mempengaruhi performa tubuh ketika beraktivitas, serta dapat memberikan dampak positif dan negatif bagi seseorang tersebut yang dapat diketahui dari usianya.

3) Kesehatan.

Kesehatan merupakan aspek yang harus diperhatikan dibandingkan faktor lain. Ketika akan melakukan aktivitas olahraga pastinya harus melihat kondisi tubuhnya agar dapat dilakukan secara maksimal, karena olahraga bisa membuat seseorang menjadi sakit, dan sebaliknya. Maka dari itu kesehatan yang harus lebih diperhatikan.

4) Kenyamanan atau Kesenangan



Kenyamanan atau rasa senang adalah sifat yang dimiliki oleh setiap orang. Aktivitas olahraga apapun ketika pada jiwa seseorang sudah tercapai rasa nyaman dan senang pastikan akan terus dilakukan tanpa adanya paksaan, dan pastinya akan mencapai performa yang diinginkan.

5) Keluarga

Keluarga merupakan bagian dari penyemangat ketika melakukan aktivitas. Setiap individu pasti bangga ketika mendapat dukungan dan motivasi dari keluarga. Begitupun sebaliknya, ketika minat individu untuk melakukan aktivitas terputuskan oleh keluarga maka menimbulkan rasa sia-sia.

6) Teman

Teman merupakan sosok yang harus kita punya dalam kehidupan. Pertemanan dapat menjadikan kita lebih mudah dalam beraktivitas dan mendapat informasi. Bersosial yang baik, merupakan bekal yang harus dimiliki setiap individu. Seseorang akan mudah sekali merubah sikap dan kepribadian karena teman. Hal-hal yang harus diingat orang bisa menjadi baik dan menjadi buruk karena temanya.

7) Lingkungan

Lingkungan menjadi faktor ketika akan melakukan suatu aktivitas, baik aktivitas yang berada diruangan maupun luar ruangan. Lingkungan merupakan hal yang sangat

berpengaruh dalam kehidupan seseorang, dimana kepribadian dan pola pikir seseorang akan terbentuk dari lingkungannya. Lingkungan yang baik dan nyaman tentunya akan menjadikan minat bagi seseorang yang ingin menjalankan aktivitas. Jika lingkungan terlihat tidak nyaman akan mengurangi minat dalam menyelenggarakan suatu kegiatan.

#### 8) Sarana dan Prasarana

Untuk menunjang berlangsungnya proses peningkatan minat, pastinya dilihat dari alat dan fasilitas yang memadai. Sebesar apapun minat seseorang ketika alat dan fasilitasnya kurang memadai akan mengurangi bahkan bisa menghilangkan minat tersebut.

#### 9) Peran Pengurus

Pengurus mempunyai peran penting bagi santri yang akan melakukan aktivitas olahraga, pengurus diharapkan memberikan arahan dan bimbingan kepada santri agar lebih giat dalam melakukan aktivitas olahraga supaya santri memiliki kebugaran jasmani yang baik. Pengurus juga harus memberikan waktu tersendiri untuk santri agar bisa berolahraga dengan maksimal.

## **5. Bakat**

### **a. Pengertian Bakat**

Menurut KBBI bakat adalah dasar kepandaian, sifat, dan pembawaan yang timbul sejak lahir. Menurut Guilford dalam (Sarwita, 2018) bakat adalah kemampuan seseorang yang mencakup dimensi *perceptual*, psikomotor, dan intelektual. Sedangkan menurut Tommy Soenyoto (2017), mengungkapkan bahwa bakat mempunyai makna kemampuan bawaan sejak lahir yang bersifat potensial. Sebagian dari bakat yang paling populer adalah bakat alami. Masudnya bakat kemampuan yang timbul dari keturunan. Masyarakat terdahulu memandang bahwa bakat menjadi hal yang istimewa, oleh sebab itu, banyak orang beranggapan bahwa anak yang sudah terlihat bakatnya akan lebih mudah untuk melakukan atau mempelajari hal yang menjadi bakatnya, begitupun sebaliknya anak yang belum terlihat bakatnya akan lebih susah menjalankan sesuatu yang bukan merupakan bakatnya.

Menurut (Tommy Soenyoto, 2017) bakat merupakan skil atau potensi untuk mengembangkan suatu keterampilan dan keahlian. Pernyataan ini dapat dipahami bahwa bakat adalah kemampuan dan potensi sejak lahir yang harus digali secara mendalam agar menghasilkan prestasi. Sedangkan menurut Woodworth dan Marquis dalam (Sarwita, 2018) Secara global bakat merupakan suatu skil yang dimiliki seseorang dengan dibarengi suatu latihan, praktek dan pengetahuan. mayoritas

orang belum mengetahui bakatnya, akan tetapi dengan kesungguhan dalam latihan, menikmati dalam berproses apa yang di minati lambat laun akan tampak jelas akan bakatnya. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa bakat adalah skil atau kemampuan yang belum terlihat dan dapat tercapai dengan giat berlatih, praktek, keterampilan dan pengetahuan tertentu.

#### **b. Jenis-Jenis Bakat**

Setiap manusia lahir dengan segala kelebihan dan kekurangan termasuk dengan bakat yang melekat. Akan tetapi, jika bakat tersebut tidak tergali, tidak menutup kemungkinan manusia tidak mengerti bahwa ia mempunyai bakat tertentu. Menurut (Sarwita, 2018) bakat dibagi menjadi dua (2), yaitu:

- 1) Bakat umum, yakni kemampuan yang berupa potensi dasar yang bersifat umum, artinya mayoritas orang memiliki, seperti halnya kemampuan untuk berfikir, berbicara, membaca, menulis, bergerak dan melakukan aktivitas lainya yang bisa dilakukan oleh kebanyakan orang pada umumnya.
- 2) Bakat khusus, yakni kemampuan yang berupa potensi khusus, artinya dikhususkan untuk orang tertentu, meskipun ada tetapi memiliki beberapa perbedaan yang cukup signifikan. seperti bakat transaksi, seni, pemimpin, penceramah, dan olahraga.

### **c. Faktor yang Mempengaruhi Bakat**

Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan bakat seseorang. Sedangkan ada dua faktor yang mempengaruhi bakat dalam (Fadillah, 2016) yaitu:

- 1) Faktor Internal, meliputi (minat yang tinggi, struktur saraf motorik, keberanian, dan ketangguhan dalam menghadapi tantangan, serta gigih dalam mengatasi kesulitan yang timbul).
- 2) Faktor Eksternal, meliputi (kemampuan atau kesempatan maksimal untuk mengembangkan diri, motivasi, teman, sarana dan prasarana, lingkungan tempat tinggal, dan dorongan dari orang tua).

### **d. Metode Untuk Mengembangkan Bakat**

Setelah mengetahui akan pentingnya pengembangan bakat dalam mencapai kualitas yang maksimal Asrori dalam (Fadillah, 2016) menerangkan bahwa ada beberapa langkah yang bisa dilakukan untuk mengembangkan bakat seseorang, diantaranya:

- 1) Memaksimalkan situasi dan kondisi ketika mendapatkan kesempatan bagi anak-anak untuk mengembangkan bakat dengan mengusahakan yang terbaik.

- 2) Berupaya memotivasi mendapatkan prestasi yang tinggi dikalangan anak, baik dalam lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat.
- 3) Meningkatkan kegigihan dan daya juang pada diri anak dalam menghadapi berbagai tantangan dan kesulitan.
- 4) Mengembangkan program pelatihan dan pendidikan berdiferensi disekolah dengan kurikulum berdiferensiasi pula guna memberikan pelayanan secara lebih efektif terhadap anak yang berbakat.

**Tabel 2.1** Acuan umur anak mulai berolahraga, umur spesialis dan kelompok prestasi puncak

<b>Cabang Olahraga</b>	<b>Permulaan Olahraga</b>	<b>Spesialis</b>	<b>Prestasi Puncak</b>
Renang	3-7	10-12	16-18
Loncat Indah	6-7	8-10	16-22
Senam (pa)	6-7	12-14	22-24
Senam (pi)	6-7	10-11	14-16
Tenis Meja	7-8	10-12	18-24
Anggar	8-9	10-12	20-26
Bola basket	8-9	10-12	20-26
Bulutangkis	8-9	14-15	20-24
Tenis	8-10	12-14	16-18
Pencak Silat	10-11	16-18	18-24
Atletik	10-12	13-14	18-23
Sepak Bola	10-12	14-15	20-25

Bola Voli	11-12	14-15	20-25
Kano	11-12	16-18	23-24
Panahan	11-12	16-18	18-22
Ski Air	11-12	15-16	18-24
Softball	11-12	16-18	18-22
Bola Tangan	12-13	16-18	18-24
Judo	12-13	15-16	18-25
Karate	12-13	15-16	18-25
Layar	12-13	15-16	18-24
Polo Air	12-13	15-16	18-24
Dayung	12-14	16-18	22-24
Hoki	12-14	16-18	16-18
Gulat	13-14	15-16	24-28
Tinju	13-14	15-16	20-25
Berkuda	13-15	15-18	20-15
Angkat Besi	14-15	16-18	21-28
Balap Sepeda	14-15	16-17	21-24

Sumber : Gerakan Nasional Garuda Emas (2000)

#### e. Profil Keberbakatan Cabang Olahraga

Profil keberbakatan cabang olahraga menurut (Tommy Soenyoto. 2017) sebagai berikut:

**Tabel 2.2** keberbakatan cabang olahraga

No	Cabang Olahraga	LTBT	L. Tegak	LBB	LK	L. 40 M	MFT
1	Anggar	5	4	4	4	4	4

2	Angkat Besi	3	5	5	2	2	1
3	<i>Baseball</i>	5	4	4	4	4	4
4	Bola Basket	5	5	5	4	4	4
5	Bola Tangan	5	4	4	4	4	4
6	Bola Voli	5	4	5	4	4	4
7	Bulutangkis	5	5	5	5	5	5
8	Dayung	3	5	5	2	4	4
9	Hoki	5	4	5	5	4	4
10	Jalan	1	3	1	2	2	5
11	Judo	3	4	5	3	2	3
12	Kano	3	3	5	2	3	4
13	Karate-Do	4	5	5	5	4	4
14	Kung fu	4	5	5	5	4	4
15	Lari cepat	1	5	3	4	5	2
16	Lari Jarak Jauh	1	3	1	3	4	5
17	Lari gawang	3	5	1	5	5	2
18	Lompat jauh	2	5	2	3	4	2
19	Lempar cakram	3	4	5	3	4	1
20	Lempar lembing	3	4	5	3	4	2
21	Lompat jangkit/tiga	2	5	2	3	5	2
22	Lompat tinggi	2	5	2	4	4	2
23	Lompat tinggi galah	3	5	4	3	4	2
24	Loncat indah	4	5	5	5	4	2
25	Lontar martil	3	4	5	2	2	1
26	Panahan	5	2	5	1	1	3



27	Panjat tebing	5	5	2	4	4	4
28	Pencak silat	4	5	5	5	4	4
29	Renang						
	A. Jarak Pendek	3	5	5	3	5	4
	B. Jarak Jauh	3	4	5	3	4	5
30	Senam	4	5	5	5	4	2
31	Sepak bola	4	4	3	4	4	4
32	Sepak takraw	4	5	5	5	4	4
33	Sepeda	3	5	4	4	4	5
34	<i>Softball</i>	5	4	4	4	4	4
35	<i>Squash</i>	5	4	5	5	5	4
36	<i>Steeplechase</i>	2	5	1	4	4	5
37	Taekwondo	4	5	5	5	4	4
38	Tenis	5	5	5	5	4	5
39	Tenis meja	5	3	3	3	3	3
40	Tinju	4	3	5	4	4	4
41	Tolak pluru	3	4	5	2	2	1

Keterangan:

5 = Sangat Penting

4 = Penting

3 = Cukup Penting

2 = Kurang Penting

1 = Tidak Penting

LTBT = Lempar Tangkap Bola Tenis

LBB = Lempar Bola Basket

LT = Loncat Tegak

LK = Lari Kelincahan

L.40 M= Lari 40 Meter

MFT = *Multistage fitness Test*

## **B. Kajian Hasil Penelitian Terdahulu.**

Kajian teori penelitian terdahulu yaitu penelitian yang hampir sama dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis guna untuk mendukung kerangka berfikir, memperkuat kajian teori, dan pertimbangan dalam melakukan penelitian. Sehingga dapat dijadikan sebagai perbandingan atau acuan dalam pengajuan hipotesis. Dalam penelitian ini peneliti mengambil beberapa penelitian terdahulu, penelitian ini adalah:

1. Hasil penelitian yang dilakukan Sungkowo, Sri Haryono (2014) Jurnal yang berjudul “ Minat dan Bakat Olahraga siswa SD dan SMP di Kabupaten Demak Tahun 2014”. Tujuan penelitian untuk mengetahui minat, bakat, dan mengetahui kesesuaian antara minat dan bakat olahraga pada siswa SD dan SMP di Kabupaten Demak Tahun 2014 terhadap olahraga. Jenis penelitian ini kuantitatif, dan menggunakan metode survey dan teknik tes. Hanya menggunakan satu variabel, yaitu variabel terikat. Variabel tersebut adalah minat dan bakat olahraga Siswa SD dan SMP di Kabupaten Demak Tahun 2014. Populasinya adalah Siswa SD dan SMP di Kabupaten Demak Tahun 2014. Sampel penelitian ini adalah 265 siswa terdiri dari siswa SD berjumlah 127 dan siswa SMP berjumlah 138. Teknik pengambilan sampel menggunakan *Cluster Random Sampling* dimana pemilihan mengacu pada kelompok bukan pada individu. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan metode survey yakni (metode angket) dan (metode Sport Search). Hasil dari penelitian adalah potensi yang

SESUAI (22.2 %), Potensi yang KURANG SESUAI (20 %), Potensi yang TIDAK SESUAI (57,7 %). Pembinaan olahraga bagi siswa di Kabupaten Demak (khususnya siswa dengan potensi sesuai) agar dapat mencapai prestasi yang optimal dan arah pembinaan lebih efektif, sebaiknya lebih diarahkan pada cabang/nomor olahrag; sepakbola, nbola voli, lari cepat, bulutangkis, senam, lari jauh, lompat tinggi, karate, basket dan renang.

2. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Pungki Indarto, Nur Subketi dan Eko Sudarmanto (2018), yang berjudul “Pengukuran tingkat Minat dan Bakat Mahasiswa Pendidikan Olahraga Universitas Muhammadiyah Surakarta” diperoleh kesimpulan bahwa: Keberbakatan berdasarkan potensi diri mahasiswa. Bakat mahasiswa berdasarkan potensi diri dengan menggunakan tes sport seach secara berurutan sebagai berikut; selam 27%, senam 23%, lompat jauh 9%, tenis lapangan 6%, sepakbola 23%, taekwondo 6%, tenis meja 1%, catur 5%.
3. Hasil penilitian yang dilakukan Tuti Sarwita (2017), yang berjudul “Analisi Minat dan Bakat Mahasiswa Penjaskresek Tahun 2017” diperoleh kesimpulan bahwa : minat dan bakat mahasiswa program studi penjaskresek STKIP Bina Bangsa Getsempena angkatan 2017, dalam bidang olahraga bervariasi. Dapat dilihat dari hasil Analisis bahwa minat dan bakat mahasiswa dalam cabang olahraga sepak bola sebanyak 26 orang dari 51 mahasiswa dimana hasil tersebut dapat dipresentasikan 51%. Pada cabang olahraga bulutangkis mahasiswa

yang berminat sebanyak 5 orang dengan presentase 10%. Pada cabang olahraga basket, jumlah mahasiswa yang mengikuti sebanyak 2 orang dengan presentase 4%. Begitu juga pada cabang olahraga cator, Petang dan karate mahasiswa yang masing-masing mengikuti sebanyak 2 orang dengan presentase 4% juga. Pada cabang olahraga Volly mahasiswa yang berminat sebanyak 8 orang dengan presentase 16%. Dan pada cabang olahraga Monthai, Silat, Taekwondodan seni tarik suara masing-masing 1 orang mahasiswa yang berminat dengan presentase 2%, dan seni suara masing-masing sebanyak 1 orang dengan presentase 2%.

### C. Kerangka Berfikir

